

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di kantor kelurahan Desa Banjarejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan karena pengelolaan Alokasi Dana Desa yang dilaksanakan oleh pengelola Alokasi Dana Desa di Desa Banjarejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung perlu ditingkatkan guna mendukung terwujudnya laporan anggaran yang akuntabel.

B. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis, lisan, perilaku, fenomena, peristiwa, suatu bentuk pengetahuan baru yang menjelaskan secara rinci dan mendalam mengenai obyek studi untuk mendapatkan metode penyelesaian masalah. Pendekatan kualitatif yang digunakan lebih menekankan pada penjelasan secara rinci dan mendalam mengenai akuntabilitas pengelolaan Alokasi Dana Desa.

Penelitian ini termasuk dalam katagori penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempersiapkan, dan menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Berdasarkan pendekatan ini peneliti akan mengumpulkan, mempersiapkan, serta menganalisis data

sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai akuntabilitas pengelolaan Alokasi Dana Desa.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, bisa melalui informan dan dokumentasi. Sedangkan jenis data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer, yaitu data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari informan pada saat dilaksanakannya penelitian. Data primer diperoleh langsung dari informan berupa informasi di lapangan melalui wawancara mengenai perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban pengelolaan alokasi dana desa di Desa Banjarejo langsung dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, dan Masyarakat Desa Banjarejo guna mengumpulkan data mengenai akuntabilitas pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Banjarejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.
2. Data Sekunder, yaitu data yang akan melengkapi data-data yang diperoleh dari sumber data primer, antara lain berupa dokumen dan arsip organisasi yang memiliki kesinambungan dengan objek yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari data dokumentasi baik data arsip, catatan dinas, dan data-data yang lain untuk memverifikasi hasil dari wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan yaitu meliputi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa) Tahun 2015-2019, Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDesa) Tahun 2015, Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (RAPBDesa) Tahun

2015, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) Tahun 2015, Rincian Anggaran Belanja (RAB), Surat Permintaan Pembayaran (SPP), dan Buku Kas Umum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2014). Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ditetapkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut;

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara langsung dengan informan maupun pihak-pihak yang terkait lainnya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi atau data secara lebih jelas dan mendalam terkait pengelolaan alokasi dana desa. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dan bersifat terbuka dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, serta Masyarakat di Desa Banjarejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah dokumen, arsip dan catatan instansi yang dianggap penting dan mempunyai

relevansi dengan masalah yang diteliti. Yaitu berupa Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa) Tahun 2015-2019, Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDesa) Tahun 2015, Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (RAPBDesa) Tahun 2015, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) Tahun 2015, Rincian Anggaran Belanja (RAB), Surat Permintaan Pembayaran (SPP), dan Buku Kas Umum.

E. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif yaitu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian sebanyak mungkin aspek yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan model interaktif. *Miles dan Huberman (1992)* menyebutkan bahwa dalam analisa data kualitatif dengan model interaktif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Penelitian akuntabilitas pemerintah Desa pada Pengelolaan Dana Desa menggunakan teknik menggambarkan dan meninterpretasikan, sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan menyeluruh mengenai pengelolaan Alokasi Dana Desa. Analisa data penelitian ini terdiri dari beberapa langkah atau tahap, yaitu:

1. Melakukan analisis data pada perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa

dengan indikator akuntabilitas pengelolaan Alokasi Dana Desa yang ada pada petunjuk teknis pengelolaan.

2. Menyajikan hasil analisis secara sistematis.
3. Menilai tingkat akuntabilitas pengelolaan Alokasi Dana Desa dengan menggunakan Rumus:

$$\text{Indeks Indikator} = \frac{\text{Jumlah Indikator Terpenuhi}}{\text{Jumlah Indikator Ideal}} \times 100\%$$

4. Pada tahap selanjutnya setelah perhitungan tingkat implementasi akuntabilitas, untuk memenuhi indikator dapat dikatakan akuntabel atau tidak, maka pengukuran selanjutnya dengan menggunakan pengukuran sebagai berikut:

Indeks Indikator (%)	Kriteria Akuntabilitas
0 – 25	Sangat Kurang Akuntabel
26 – 50	Kurang Akuntabel
51 – 75	Cukup Akuntabel
76 – 100	Akuntabel

Sumber: Ariyani, 2012

5. Menarik kesimpulan dari hasil analisis pengelolaan Alokasi Dana Desa pada Desa Banjarejo, Kabupaten Tulungagung.